

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak dapat terlepas dari konflik. Konflik merupakan bagian dasar dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dihilangkan karena manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang terkadang memiliki keinginan, harapan, dan impian yang ingin dipenuhinya.

Berawal dari hal sepele dan sederhana dapat memunculkan konflik yang besar sehingga dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Sebagaimana yang sudah sering kita saksikan di berbagai media massa mengenai fenomena konflik yang terjadi di Indonesia belakangan tahun ini. Adapun penyebab konflik sosial yang terjadi di masyarakat adalah perbedaan individu, kebudayaan, kepentingan, dan sosial (Soekanto, 2012: 91).

Pada dasarnya, konflik yang terjadi dalam suatu peristiwa tidak harus berarti berseteru, meski situasi ini dapat menjadi bagian dari situasi konflik. Dalam kenyataannya terdapat beranekaragam konflik. misalnya konflik manusia dengan dirinya sendiri, konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat, dan konflik manusia dengan alam. Konflik yang secara umum memiliki banyak macamnya dapat diatasi dengan manajemen konflik yang tepat.

Sebuah konflik dapat dikendalikan bila pendekatan atau manajemen yang digunakan tepat sasaran. Dengan adanya manajemen konflik yang tepat dan jitu diharapkan konflik-konflik yang muncul dapat diselesaikan tanpa menimbulkan kerugian dan penyesalan bagi pihak-pihak yang berkonflik.

Konflik-konflik yang terjadi dalam berbagai sendi kehidupan manusia itulah yang mengilhami para sastrawan untuk membuat karya sastra, karena sastrawan juga merupakan bagian dari masyarakat. Secara singkat dan sederhana dapat dikatakan bahwa karya sastra adalah pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa (Tarigan, 2011: 3). Karya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan antar masyarakat, antar manusia, dan antar peristiwa batin seseorang.

Konflik-konflik yang terkandung dalam cerita, akan membuat daya tarik bagi pembaca untuk mengetahui isi yang terkandung dalam cerita tersebut. Karya sastra yang diciptakan oleh sastrawan untuk disajikan, dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan demikian, pembaca mendapat segi-segi baru dari kehidupan yang dikenalnya sehari-hari dari pandangan dan perenungan yang diberikan sastrawan (Sumardjo dalam Suyanto, 2012: 5).

Salah satu bentuk karya sastra adalah cerita pendek atau cerpen. Dalam penciptaan cerpen membahas masalah-masalah atau konflik yang terjadi di masyarakat, karena konflik merupakan salah satu unsur yang amat esensial dalam pengembangan sebuah plot cerita. Kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuan mengemukakan masalah yang kompleks dalam bentuk (dan waktu) yang sedikit (Nurgiyantoro, 2012: 10).

Kumpulan cerpen yang menjadi objek penelitian skripsi ini adalah kumpulan cerpen *Laki-laki Pemanggul Goni* yang merupakan cerpen pilihan *Kompas* tahun 2012, diterbitkan bulan Juli tahun 2013 dan memuat 20 cerpen, yakni: "Laki-laki Pemanggul Goni" karya Budi Darma dipublikasikan *Kompas* pada 26 Februari 2012, "Mayat yang Mengambang di Danau" karya Seno Gumira Ajidarma dipublikasikan *Kompas* pada 8 Januari 2012, "Pohon Hayat" karya Mashdar Zainal dipublikasikan *Kompas* pada 29 Januari 2012, "Requiem Kunang-kunang" karya Agus Noor dipublikasikan *Kompas* pada 22 Januari 2012, "Batu Asah dari Benua Australia" karya Martin Aleida dipublikasikan *Kompas* pada 12 Februari 2012, "Pemanggil Bidadari" karya Noviana Kusuma Wardhani dipublikasikan *Kompas* pada 19 Februari 2012, "Ambe Masih Sakit" karya Emil Amir dipublikasikan *Kompas* pada 4 Maret 2012, "Renjana" karya Dwicipta dipublikasikan *Kompas* pada 11 Maret 2012, "Lengtu Lengmua" karya Triyanto Triwokromo dipublikasikan *Kompas* pada 18 Maret 2012, "Wajah itu membayang di Piring Bubur" karya Indra Tranggono dipublikasikan *Kompas* pada 8 April 2012.

"Nyai Sobir" karya A. Mustofa Bisri dipublikasikan *Kompas* pada 15 April 2012, "Bu Geni di Bulan Desember" karya Arswendo Atmowiloto dipublikasikan *Kompas* pada 20 Mei 2012, "Jack dan Bidadari" karya Linda Christianty dipublikasikan *Kompas* pada 10 Juni 2012, "Perempuan Balian" karya Sandi Firly dipublikasikan *Kompas* pada 24 Juni 2012, "Dua Wajah Ibu" karya Guntur Alam dipublikasikan *Kompas* pada 5 Agustus 2012, "Sepasang Sosok yang Menunggu" karya Norman Erikson Pasaribu dipublikasikan *Kompas* pada 9 September 2012, "Mayat di Simpang Jalan" karya Komang Adnyana

dipublikasikan *Kompas* pada 16 September 2012, "Sang Petruk" karya G. M. Sudarta dipublikasikan *Kompas* pada 30 September 2012, "Kurma Kiyai Karnawi" karya Agus Noor dipublikasikan *Kompas* pada 7 Oktober 2012, dan "Angin Kita" karya Dewi Ria Utari dipublikasikan *Kompas* pada 30 Desember 2012.

Alasan penulis memilih kumpulan cerpen pilihan *Kompas* tahun 2012 karena merupakan kumpulan cerpen yang mengangkat konflik-konflik tentang kehidupan dan adat yang ada di Indonesia. Antologi cerpen pilihan *Kompas* ini, tidak bisa lain adalah „potret" tentang sebuah Indonesia yang heterogen, unik, dan sekaligus problematic (Mahayana, 2013: 195). Kumpulan cerpen pilihan *Kompas* tahun 2012 ditulis oleh sastrawan- sastrawan terkenal di Indonesia, antara lain Arswendo Atmowiloto, Agus Noor, A. Mustofa Bisri, Budi Darma, Seno Gumira Ajidarma, Triyanto Triwokromo, dan 13 sastrawan lainnya yang sudah tidak asing lagi di dunia kesusastraan Indonesia.

Melalui penelitian ini, penulis akan menganalisis konflik dan manajemen konflik dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2012 yang berjudul *Laki-laki Pemanggul Goni*. Kajian yang penulis lakukan ini terdapat di dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA. Hal ini juga dipertegas dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat di dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X.

Kompetensi inti : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan

sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Kompetensi Dasar : 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan konflik sosial, politik, ekonomi, dan kebijakan publik

Dengan mengetahui konflik dan manajemen konfliknya. Siswa dapat memaparkan konflik-konflik yang terdapat di masyarakat, maupun konflik dalam karya sastra dan dapat menyelesaikan konflik-konflik tersebut.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik untuk meneliti konflik dan manajemen konflik dalam cerpen pada kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2012 *Laki-laki Pemanggul Goni*. Secara keseluruhan skripsi ini diberi judul "Konflik dalam Cerpan pada Kumpulan Cerpen *Laki-laki Pemanggul Goni* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut. "Bagaimanakah konflik dan manajemen konflik dalam cerpen pada kumpulan cerpen *Laki-laki Pemanggul Goni* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah menengah atas (SMA)?"

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah konflik (konflik manusia dengan dirinya sendiri, konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat, dan konflik manusia dengan alam) dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas 2012 Laki-laki Pemanggul Goni*?
2. Bagaimanakah manajemen konflik (tindakan menghindari, kompromis, kompetisi, akomodasi, dan kolaborasi) dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas 2012 Laki- laki Pemanggul Goni*?
3. Bagaimanakah implikasinya terhadap pembelajaran Sastra di Sekolah menengah atas (SMA)?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan konflik dalam cerpen pada kumpulan cerpen *Laki-laki Pemanggul Goni*.
- b. Mendeskripsikan manajemen konflik dalam cerpen pada kumpulan cerpen *Laki-laki Pemanggul Goni*.
- c. Mengimplikasikan konflik dalam cerpan pada kumpulan cerpen *Laki-laki Pemanggul Goni* untuk menunjang pembelajaran Sastra Indonesia di SMA

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat (1) memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa dalam kajian unsur intrinsik cerita pendek khususnya mengenai konflik dalam karya sastra dan (2) menambah referensi penelitian,

khususnya tentang konflik dalam karya sastra sehingga penelitian ini dapat memberikan sumbangan sebagai bahan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat (a) memberikan gambaran, wawasan, dan pengetahuan bagi pembaca tentang konflik dalam karya sastra, (b) memberikan informasi bagi pembaca tentang konflik dalam cerita pendek, (c) memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan bahasa dan sastra dalam hal pemilihan bahan ajar, dan (d) membantu guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk mencari alternatif bahan pembelajaran sastra, khususnya di tingkat SMA.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah konflik (konflik manusia dengan dirinya sendiri, konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat, dan konflik manusia dengan alam) dan manajemen konflik (tindakan menghindari, kompromis, kompetisi, akomodasi, dan kolaborasi) dalam kumpulan cerpen pilihan *Kompas* 2012 *Laki-laki Pemanggul Goni* dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.